

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan kejuruan yang tujuan utamanya mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja andal dengan mengutamakan kemampuan kejuruan jenis tertentu. Dengan kurikulum berbasis kewirausahaan, siswa SMK program studi keahlian teknik bangunan dipersiapkan sedemikian rupa sehingga selain bisa menjadi tenaga kerja andal di industri bangunan juga mampu mengembangkan diri di dalam usaha. Rencana strategis Depdiknas 2005-2009 dan rancangan 2010-2014 yang bertujuan mengubah komposisi perbandingan jumlah SMK dan SMA dari 30:70 menjadi 67:33 pada tahun 2014 juga menuntut pentingnya pengembangan sumber daya manusia siswa SMK.

SMK dalam proses pendidikannya bekerja sama dengan dunia industri melalui program Praktek Kerja Industri (Prakerin) atau magang di perusahaan yang terkait kerjasama. Pelaksanaan prakerin ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas lulusan SMK sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan profesional. Terlepas dari itu, Prakerin hanya mungkin dilaksanakan apabila terdapat kerjasama dan kesepakatan antara institusi pendidikan dan institusi lain, dalam hal ini industri bangunan.

Permasalahan dewasa ini adalah ketersediaan lapangan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah lulusan SMK yang dari tahun ke tahun semakin meningkat. Ada indikasi yang memperlihatkan lulusan sekolah kejuruan harus

bersaing dengan ahli madya ataupun sarjana dari berbagai perguruan tinggi yang menyebabkan kesempatan mereka untuk bekerja di perusahaan industri bangunan semakin sedikit. Oleh karena itu lulusan dari SMK diharapkan tidak hanya bekerja sebagai pegawai dalam sektor industri saja tetapi juga dapat mengembangkan potensi dalam dirinya untuk bekerja mandiri (wirausaha) sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru. Dengan wirausaha, lulusan sekolah menengah kejuruan tidak bergantung pada lapangan pekerjaan di sektor industri saja tetapi dapat membuka lapangan kerja sendiri.

“Wirausaha adalah orang yang berani berusaha atas kekuatan sendiri” (tim penyusun KBBI, 2003:1113). Karenanya, dengan berwirausaha diharapkan dapat mengurangi terjadinya pengangguran dan juga dapat membuka lapangan pekerjaan baru. Dalam Kurikulum Satuan Tingkat Pembelajaran (KTSP) untuk SMK, terdapat mata pelajaran kewirausahaan yang materinya berisi pengelolaan usaha. Fungsi dari mata pelajaran kewirausahaan adalah memberikan pengetahuan dasar dalam berwirausaha bagi siswa karena secara langsung menuntut kecakapan kognitif, afektif dan psikomotor sekaligus. Dengan adanya materi kewirausahaan diharapkan siswa akan mempunyai pengetahuan dan teknik dasar untuk berwirausaha sehingga akan mempunyai bekal untuk menghadapi tantangan kerja setelah mereka lulus dari sekolah.

Berdasarkan teori timbal balik prestasi dan minat, terdapat hubungan yang signifikan antara minat dan prestasi belajar yang dicapai siswa. Keberhasilan guru salah satunya bisa dilihat dalam kaitannya mengembangkan minat siswa pada mata pelajaran yang diajarkannya hingga siswa memiliki prestasi baik dalam mata

pelajaran tersebut. Mata Pelajaran Kewirausahaan seperti halnya mata pelajaran lain, menuntut siswa untuk memenuhi standar kompetensi yang telah ditentukan. Namun pemenuhan standar tersebut kemudian belum tentu mampu menumbuhkan minat wirausaha dalam diri siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul: *“Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Bidang Keahlian Teknik Gambar Bangunan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 5 Bandung”*.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Dicanangkannya kurikulum berbasis kewirausahaan menuntut keseriusan pemerintah untuk selalu memperhatikan mutu lulusan SMK, termasuk dengan meningkatkan efektivitas mata pelajaran kewirausahaan dalam membentuk jiwa berwirausaha dalam diri siswa SMK.
2. Praktek kerja industri sebagai program wajib bagi siswa SMK nyatanya tidak cukup mampu untuk membantu penyerapan tenaga kerja lulusan SMK bangunan.
3. Ketersediaan lapangan pekerjaan yang terbatas mengindikasikan adanya persaingan antara lulusan SMK dengan lulusan ahli madya dan sarjana jurusan serupa dalam mencari pekerjaan.
4. Standar kompetensi mata pelajaran kewirausahaan yang menuntut kecakapan kognitif, afektif dan psikomotor sekaligus memerlukan adanya

koordinasi dengan karakteristik siswa, sekolah, maupun daerah tempat sekolah tersebut berada.

5. Pemenuhan standar kompetensi dan prestasi yang dicapai siswa belum tentu mampu menumbuhkan minat wirausaha dalam diri siswa.
6. Efektifitas mata pelajaran kewirausahaan untuk siswa SMK dalam kaitannya dengan minat untuk berwirausaha, sejauh mana materi pembelajaran dalam mata pelajaran kewirausahaan di SMK dapat membentuk sikap dan jiwa berwirausaha pada diri siswa.
7. Minat berwirausaha ditandai dengan adanya sikap dan wawasan kewirausahaan pada diri siswa, sejauh mana prestasi mampu memberikan timbal balik terhadap sikap dan wawasan pada diri siswa SMK.

1.3. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Prestasi dibatasi pada nilai-nilai tugas siswa dan nilai ujian akhir siswa serta nilai kumulatifnya pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI. Nilai tersebut di ambil dari beberapa tugas personal siswa dikumulatikan dengan nilai Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS).
2. Minat dibatasi pada ketertarikan siswa untuk menjadi seorang wirausaha serta adanya sikap dan wawasan kewirausahaan dalam diri siswa. sikap dan wawasan ini tergabung ke dalam beberapa indikator minat.

1.4. Perumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah prestasi siswa XI SMK Negeri 5 Bandung bidang keahlian teknik gambar bangunan pada mata pelajaran kewirausahaan?
2. Bagaimana Minat siswa XI SMK Negeri 5 Bandung bidang keahlian teknik gambar bangunan dalam berwirausaha?
3. Seberapa besar pengaruh prestasi mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat siswa XI SMK Negeri 5 Bandung bidang keahlian teknik gambar bangunan dalam berwirausaha?

1.5. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran maka peneliti memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dari Poewadarminta (1983:731) “Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu yang berkuasa”. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daya yang ada dari variabel bebas yaitu prestasi mata diklat kewirausahaan dan variabel terikat yaitu minat wirausaha siswa kelas XI SMKN 5 Bandung.

2. Prestasi

Prestasi memiliki beragam pengertian, salah satunya sebagai berikut:

“Prestasi belajar adalah hasil belajar dari individu yang merupakan perubahan yang terdapat dalam diri individu yang dimanifestasikan ke dalam pola tingkah laku, perbuatan, skill, dan pengetahuan yang dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri” (Abbas Nurdi, 1984: 41)

3. Mata Pelajaran Kewirausahaan

Mata Pelajaran yang pokok pelajarannya berisikan perilaku wirausaha sebagai suatu fenomena yang terjadi di lingkungan peserta didik.

4. Minat

Terdapat banyak pengertian mengenai minat, salah satunya sebagai berikut: “Minat adalah kecenderungan yang agak menetap dalam diri subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu atau merasa senang berkecimpung dalam bidang itu” (Winkel 1984:30).

5. Wirausaha

“Wirausaha adalah keberanian, keutamaan serta keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan masalah hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri” (Soemanto, 1993:42). Wirausaha dalam penelitian ini adalah suatu sikap dan keberanian untuk bekerja dengan kemampuannya sendiri serta menanggung resiko yang akan dihadapi. Bekerja wirausaha tidak hanya membuka usaha sendiri tetapi juga dapat bekerja ikut orang lain dengan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap resiko kerjanya.

6. Siswa Kelas XI Bidang Keahlian Teknik Bangunan

Adalah anak didik yang duduk di bangku kelas XI jurusan Teknik Bangunan. Penggunaan populasi ini didasarkan pada pertimbangan:

- Tidak mengganggu konsentrasi siswa menghadapi ujian akhir.
- Tidak dalam pelaksanaan praktik kerja industri.

7. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 5 Bandung

Adalah SMK Negeri yang berada di kota Bandung yang mempunyai program studi keahlian Teknik Gambar Bangunan.

8. Pengaruh Prestasi Mata Diklat Kewirausahaan terhadap Minat Wirasawasta Siswa Kelas XI bidang Keahlian Teknik Bangunan Sekolah

Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 5 Bandung merupakan hasil belajar dari mata pelajaran kewirausahaan peserta didik yang akan mempengaruhi keinginan siswa SMK tersebut untuk berusaha mandiri dalam pemenuhan kebutuhan hidup.

1.6. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XI bidang keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Bandung.
2. Untuk mengetahui minat berwirausaha siswa kelas XI bidang keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Bandung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa kelas XI bidang keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Bandung.

1.7. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan kita bisa mendapatkan beberapa manfaat sebagai berikut:

- Kita bisa melihat sejauh mana kurikulum SMK berhasil dalam pembelajarannya memberikan mata pelajaran kewirausahaan. Mata pelajaran ini selayaknya memberikan pengaruh positif bagi siswa dalam menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha dan menjadikan siswa kompeten serta mampu untuk berwirausaha dengan baik dan benar.

- Bila mata pelajaran ini berhasil menumbuhkan sikap positif bagi siswa yang mempelajarinya, maka manfaat bisa dirasakan tidak hanya bagi siswa itu sendiri, namun juga bagi lingkungannya secara luas. Berwirausaha akan memberikan devisa bagi negara dan juga mampu menyerap tenaga kerja yang banyak bila dikelola secara baik.
- Selain itu, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan referensi yang baik untuk perbaikan kurikulum sekolah yang bersifat dinamis dan terarah ke tujuan yang lebih baik sehingga pendidikan di Indonesia bisa berkembang ke arah positif, hasil penelitian bisa digeneralisasi sebagai acuan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas SMK di Indonesia.

